

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian sebagai bagian penggerak ekonomi di Indonesia yang dibuktikan sebagai salah satu besar penyumbangya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), Indonesia merupakan Negara yang sebagaian penduduknya bekerja pada bidang pertanian, dengan berbagai hasil sektor pertanian yang berkelanjutan, sudah seharusnya diperhatikan pemerintah agar pembangunan pertanian semakin baik kedepannya. Jika pembangunan pertanian yang diolah dengan baik dapat meningkatkan pemerataan serta pertumbuhan ekonomi sehingga dari hal tersebut dapat mengatasi adanya kemiskinan ataupun pengangguran hingga bermuara pada kesejahteraan petani Indonesia (Berliantara dkk,2016).

Komoditas Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang dapat dikembangkan pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan, dapat dilihat dari produktivitas tanaman hortikultura setiap tahunnya, dan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diproduksi yaitu tomat. Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Nomor 511 tahun 2006, tomat merupakan bagian yang termasuk ke dalam komoditas sayuran-sayuran (Mahananto, 2017). Tomat bagian jenis sayuran yang bernilai ekonomis, yang banyak dikonsumsi masyarakat baik berupa sayuran, bumbu masak, pewarna makanan, buah minuman maupun digunakan sebagai bahan obat serta kosmetik (Kusrini, 2020). Tomat juga merupakan jenis tanaman yang tumbuh didataran rendah maupun dataran tinggi, karena Indonesia

merupakan daerah beriklim tropis sehingga cocok untuk pertumbuhan tomat yang mendapatkan curah hujan serta sinar matahari yang cukup.

Tingkat produksi yang meningkat tiap tahunnya, seperti pada beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2018 produksi mencapai 9.76790 ton dengan luas panen 54.158 Ha sedangkan tahun 2019 produksi tomat Indonesia sebanyak 1.020.333 ton dengan luas panen 55.765 Ha (BPS Indonesia. 2019) selanjutnya pada tahun 2020 produksi tomat di Indonesia 1.084.993 ton dengan luas lahan 54.780 Ha (BPS Indonesia. 2020). Dapat dilihat bahwa pada dua tahun terakhir produksi tomat serta luas lahan semakin meningkat.

Menurut data BPS Indonesia, produksi tomat pada tahun 2018-2020 di beberapa bagian Provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan signifikan, salah satunya Provinsi Maluku Utara pada tahun 2018 produksi tomat berkisar pada angka 877 ton dengan luas panen 616 Ha sedangkan pada tahun 2019 terjadi kenaikan yang sangat pesat yaitu 7.548 ton, luas panen 995 Ha, setelah itu dilanjutkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 6.785 ton dengan luas panen 828 Ha. Dari data produksi dapat dilihat bahwa Maluku Utara juga sebagai salah satu daerah dengan tingkat produksi tomat yang dapat dikembangkan.

Tidore Kepulauan yaitu salah satu wilayah di Maluku Utara yang dikenal juga sebagai penghasil buah tomat, walaupun tidak sebanyak Kabupaten lain pada provinsi Maluku Utara, dari hasil data BPS Maluku Utara, pada tahun 2018 produksi tanaman tomat sebanyak 13.780 ton sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 49.400 ton. Hal tersebut membuat pemerintah kota untuk membuka industri

saus tomat. Dengan tingkat produksi yang berbeda disetiap kecamatannya, kecamatan Tidore menjadi salah satu daerah yang memproduksi buah tomat, pada Kota Tidore Kepulauan dalam data BPS Kota Tidore Kepulauan tahun 2018 produksi tomat Kecamatan Tidore sebanyak 620 ton, yaitu dengan luasann panen yang dimiliki 13 Ha, pada tahun 2019 total produksi sebanyak 558 ton, dan juga dengan luas panen 17 Ha, sedangkan pada tahun 2020 produksi mengalami peningkatan yang cukup drastis sebanyak 1.160 ton dengan luas panen 19 Ha.

Kelurahan Gurabunga yang terdapat di Kecamatan Tidore menjadi daerah dengan produksi tomat yang cukup melimpah, dari data yang didapatkan pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tidore produksi tomat kelurahan Gurabunga di tahun 2018 sebanyak 70 ton, beserta luas panen sebanyak 10 Ha, sedangkan di tahun 2019 terjadi penurunan pada produksi, dengan produksi 455 ton dalam luasan panen 8 Ha, dan untuk tahun 2020 yaitu 50 ton dengan luas panen 9 Ha produksi tomat di Kelurahan Gurabunga pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Dari data yang didapatkan bahwa Balai Penyuluh Pertanian tersebut menetapkan luas lahan yang dipakai disama ratakan sebesar 0,25 Ha.

Permasalahan yang dihadapi petani seperti adanya kondisi harga yang berfluktuasi sering berpengaruh pada pendapatan petani tomat, karena biaya yang dikeluarkan petani cukup besar dalam memproduksi tomat sehingga yang sering terjadi biaya yang telah dikeluarkan tidak dapat ditutupi akibat harga yang didapatkan rendah. Selain fluktuasi harga dalam usahatani, adanya aktivitas pada penggunaan benih, penggunaan luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja sebagai bagian dari

factor produksi yang penting diperhatikan dalam proses produksi agar tidak terjadi penggunaan secara berlebihan sehingga merugikan petani dan menyebabkan produksi tidak optimal.

Berada pada daerah yang berpegunungan di ketinggian 789 meter di atas permukaan laut dan dengan suhu pegunungan yang lembab memungkinkan tanaman tomat tumbuh dengan baik. Namun beberapa masalah yang sewaktu-waktu bisa dialami petani dalam memproduksi tanaman tomat seperti musim hujan meningkat. Curah hujan dengan berintensitas besar dapat menyebabkan petani gagal panen sehingga produksi menurun. Dan juga adanya pasokan tomat dari luar Maluku Utara yaitu dari kota Manado.

Tujuan penghasil pada mengelola usahatani merupakan untuk menaikkan produksi dan keuntungan, perkiraan dasar dari efisien merupakan untuk mencapai keuntungan maksimum menggunakan biaya minimum (Adhiana dan Riani, 2018), Efisiensi usahatani dapat diartikan dengan penggunaan suatu input yang minimum dalam memberikan hasil output dengan tujuan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, atau untuk menghasilkan output maksimum dengan menggunakan input tertentu saja.

Efisiensi teknis terjadi ketika petani bisa alokasi faktor-faktor produk siuntuk menerima produksi tertinggi (Hanafie 2010) dalam (Fitriana 2019). Permasalahan yang dihadapi petani di Kelurahan Gurabunga terkait pada penggunaan faktor produksi yang membuat produktivitas tomat naik turun. Mengkaji perihal produktivitas sebenarnya mengkaji masalah efisiensi teknis (Hidayati,

2018) Berdasarkan permasalahan di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tomat di Kelurahan Gurabunga Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas maka diajukan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap usahatani tomat di Kelurahan Gurabunga Kecamatan Tidore.
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis usahatani tomat di Kelurahan Gurabunga Kecamatan Tidore.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai deskripsi dirumusan masalah diatas maka tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi tomat di Kelurahan Gurabunga Kecamatan Tidore.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis usahatani tomat pada Kelurahan Gurabunga Kecamatan Tidore.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pemerintah, dibutuhkan untuk lebih memperhatikan petani lokal dalam memproduksi tomat khususnya pada kelurahan Gurabunga.

2. Petani, agar lebih tahu tingkat efisiensi pada usahatani jadi dapat mengoptimalkan usahatani pada penggunaan faktor produksi.

Peneliti, dapat menyampaikan info serta penambah wawasan tentang tingkat efisiensi usahatani.

